

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial yang ada di dunia, manusia hidup dengan beriringan dan satu sama lain akan saling membutuhkan selama hidup. Oleh karena itu di dalam berkehidupan setiap harinya bahasa yang berbentuk kalimat digunakan sebagai alat untuk melakukan komunikasi. Selain berkomunikasi secara langsung, kalimat juga digunakan untuk menyalurkan minat dan bakat maupun perasaan yang tidak dapat diungkapkan melalui lisan dan dapat diungkapkan dalam bentuk kalimat yang tertulis. Maka dari itu kalimat juga dapat dilihat dengan bentuk tulisan bukan hanya lisan.

Kalimat merupakan salah satu komponen yang paling utama lazim digunakan oleh manusia dalam bersosialisasi, jika tidak ada kalimat otomatis manusia akan sangat kesulitan dalam berkomunikasi antar sesama. Penggunaan bahasa memiliki keterkaitan yang menarik untuk dibahas lebih jauh. Penggunaan bahasa di kalangan masyarakat yang tidak sesuai dengan kaidah merupakan bentuk penurunan kesadaran terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Memahami dasar jenis kata yang sesuai dengan fungsinya dapat mewujudkan bentuk kesadaran masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan juga benar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.

Memahami dasar ilmu bahasa dengan mengetahui bahwa bahasa memiliki beberapa bidang ilmu merupakan salah satu bentuk kesadaran masyarakat dalam berbahasa. Bidang ilmu tersebut diantaranya cabang ilmu bahasa, yaitu fonetik, fonologi, morfologi, sosiolinguistik, semantik, dan sintaksis. Kehidupan masyarakat sehari-hari untuk menyalurkan pikiran dan keinginan disampaikan melalui kalimat, kalimat dalam bidang ilmu bahasa terdapat dalam cabang ilmu sintaksis. Menurut Supriyadi (2014) kalimat merupakan bagian terkecil yang berupa sebuah ujaran maupun dapat berbentuk teks guna mengungkapkan sebuah pikiran seseorang secara utuh dengan ketatabahasaan yang minimal tersusun dari subjek dan predikat.

Penelitian ini akan berfokus pada bidang ilmu bahasa cabang sintaksis, dan aposisi. Pada tataran sintaksis tentunya terdapat kalimat yang diperluas dengan aposisi. Perluasan kalimat dasar berupa aposisi menurut Widagdo dan Sumarlan (2019) menjelaskan bahwa aposisi merupakan perluasan pada kalimat tunggal dengan menambahkan unsur kalimat, biasanya unsur kalimat berupa unsur nominal. Pada pola kalimat dasar biasanya dilakukan penambahan keterangan pada kalimat maupun penambahan keterangan seperti subjek, kemudian predikat, suatu objek, maupun sebuah pelengkap. Setelah dilakukan analisis dalam pola kalimat dasar, maka akan didapatkan sebuah perluasan kalimat yang berupa aposisi, perluasan kalimat berarti akan meluasnya unsur subjek, kemudian predikat, suatu objek, dan juga kalimat pelengkap yang ada di dalam sebuah unsur kalimat. Menurut Moeliono, dkk. (2017) kalimat dasar adalah suatu kalimat yang setidaknya akan terdiri dari satu klausa, unsur yang dimiliki lengkap, unsur yang

tersusun urut sesuai dengan urutan yang paling umum dari yang lainnya, kemudian kalimat dasar juga tidak mengandung suatu unsur pertanyaan, kalimat perintah, kalimat seruan, atau sebuah pengingkaran dalam kalimat.

Perluasan kalimat menurut Moeliono, dkk. (2017) menyatakan bahwa perluasan dalam kalimat dapat dilakukan dengan menambahkan suatu unsur lain yang dapat berupa kalimat keterangan, kalimat keterangan tersebut dapat berupa aposisi dan suplementasi. Sedangkan aposisi merupakan kalimat dasar yang kemudian diperluas dengan cara penambahan atau menambahkan suatu unsur tertentu yang beraposisi dengan salah satu unsur kalimat (biasanya nomina atau frasa nomina) yang ada, kemudian kedua unsur kalimat yang sederajat dan mempunyai acuan yang sama tersebut masing-masing dapat disebut sebagai aposisi. Kalimat yang diperluas tidak selalu dapat disebut sebagai aposisi, namun aposisi adalah perluasan dari kalimat dasar, seperti contoh berikut.

- (1) Ir. Soekarno, Presiden Indonesia pertama, adalah tokoh pendiri Gerakan Nonblok.

Moeliono, dkk. (2017)

Pada contoh kalimat (1) tersebut diperluas sehingga mengandung fungsi aposisi didalamnya, kalimat dasar beraposisi tersebut mengandung aposisi terdapat pada satuan lingual *Ir. Soekarno* dan *Presiden Indonesia pertama*. Kedua satuan lingual itu memiliki makna atau informasi yang sama, aposisi tersebut disebut sebagai aposisi penuh, sehingga ketika salah satu satuan lingual tersebut dilesapkan maka kalimat tersebut masih memiliki makna yang sama dengan kalimat sebelum di lesapkan.

Aposisi merupakan suatu ungkapan yang memiliki fungsi menambahkan atau menjelaskan suatu kalimat yang telah diungkapkan sebelumnya. Aposisi menurut Moeliono, dkk. (2017) adalah suatu penambahan unsur tertentu dalam kalimat yang beraposisi dengan salah satu dari unsur kalimat yang ada, yakni nomina ataupun frasa nominal. Kedua kalimat yang sederajat serta memiliki sebuah acuan yang sama dapat disebut sebagai aposisi. Aposisi dapat disebut sebagai perluasan kalimat karena dalam aposisi akan melakukan sebuah kegiatan yang berfungsi menambahkan atau menjelaskan suatu ungkapan maupun kalimat yang bersangkutan dengan kalimat sebelumnya. Selain itu, aposisi juga dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni aposisi penuh (*Aposisi Restriktif*) dan aposisi sebagian (*Aposisi Takrestriktif*).

Aposisi dapat ditemukan pada media cetak seperti majalah, surat kabar dan lainnya. Salah satunya adalah majalah *Suara Muhammadiyah*. Majalah *Suara Muhammadiyah* memberikan pengetahuan dan wawasan seputar dunia Islam yang ada di beberapa negara, kisah-kisah tokoh agama Islam yang ada di Muhammadiyah, maupun mengenai kegiatan kemuhammadiyah. Pada tahun 1915 penulisan *Suara Muhammadiyah* masih menggunakan ejaan lama, yaitu *Soewara Moehammadijah* atau dapat disingkat sebagai SM. Majalah *Suara Muhammadiyah* diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Yogyakarta dan diresmikan oleh KH Ahmad Dahlan bersama dengan Haji Fachroedin (Suwarno, 2019).

Alasan dipilihnya majalah *Suara Muhammadiyah* yaitu majalah tersebut selain dinikmati oleh umat Muhammadiyah juga dapat dinikmati oleh siapa saja. Harga yang terjangkau menjadikan majalah tersebut mudah didapatkan. Berbagai informasi menarik seputar dunia Islam yang dikemas dalam bentuk tajuk, kalam, resensi, wawasan, dan dinamika persyarikatan. Alasan berikutnya karena majalah tersebut menyajikan teks artikel yang dimuat dalam rubrik “Wawasan” dengan menggunakan aposisi. Biasanya setiap edisi majalah *Suara Muhammadiyah* akan disajikan dua judul Rubrik “Wawasan”. Pembahasan dalam Rubrik “Wawasan” tentunya tidak hanya aktivitas Muhammadiyah yang berada di daerah Yogyakarta saja, akan tetapi aktivitas Muhammadiyah di seluruh dunia. Oleh karena itu, subjek yang dipilih merupakan majalah *Suara Muhammadiyah*.

Rubrik “Wawasan” yang dipakai sebagai data pada penelitian ini berupa teks artikel pada majalah *Suara Muhammadiyah* pada bulan Maret – September 2022. Adapun contoh data berupa aposisi yang ditemukan pada Rubrik “Wawasan” dengan judul “*Diaspora Muslim dan Islam Indonesia*” Edisi 8 Th. KE – 107 (16 – 30 April 2022) dengan data

- (2) Menariknya, muasal Jamaah Tabligh adalah Deoban, India.
(SM, edisi 8, 16 – 30 April, 2022, hlm 44)

Pada contoh data tersebut termasuk ke dalam jenis aposisi, aposisi tersebut merupakan bentuk aposisi penuh, karena satuan lingual “*Deoban*” dengan “*India*” memiliki makna yang sama dan diperluas dan dapat saling menggantikan. Ketika kata “*Deoban*” dilesapkan, maka lokasi muasal *Jamaah Tabligh* menunjukkan lokasi dari *India*, dan *India* tentu akan menunjukkan lokasi dari “*Deoban*”.

Hasil penelitian jenis aposisi ini juga akan dikaitkan dengan bahan ajar teks artikel, sehingga dalam pemilihan subjek juga harus disesuaikan dengan bahan ajar yang memiliki unsur kebahasaan berupa aposisi. Alasan rubrik tersebut termasuk ke dalam teks artikel karena isi dari pembahasan rubrik memenuhi syarat dari teks artikel. Pada penelitian ini peneliti akan berfokus kepada pembahasan mengenai kalimat dasar yang mengandung fungsi aposisi, jenis aposisi, dan keterkaitan aposisi pada rubrik “wawasan” majalah *Suara Muhammadiyah* dengan bahan ajar teks artikel di SMA kelas XII. Kompetensi Dasar yang dipilih adalah 3.11 Menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah. KD 4.11 Menyajikan artikel opini dengan kebahasaan yang baik dan benar. 3.11.1 Menemukan unsur kebahasaan artikel opini dan buku ilmiah, 3.11.2 Membandingkan kebahasaan dalam artikel opini dan buku ilmiah. 4.11.1 Menyusun artikel opini sesuai dengan fakta, dan 4.11.2 Menyajikan artikel opini dengan kebahasaan yang baik dan benar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka identifikasi permasalahan yang terkait dengan teks artikel dalam rubrik “Wawasan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Maret – September 2022 dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum diketahui secara jelas pola kalimat dasar beraposisi terdapat dalam rubrik “Wawasan” dalam majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Maret – September 2022.
2. Belum diketahui secara jelas fungsi kalimat dasar beraposisi yang terdapat pada rubrik “Wawasan” dalam majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Maret – September 2022.
3. Belum diketahui secara jelas jenis aposisi yang terdapat dalam rubrik “Wawasan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Maret – September 2022.
4. Belum diketahui secara jelas keterkaitan aposisi dalam rubrik “Wawasan” majalah *Suara Muhammadiyah* dengan Bahan Ajar Teks Artikel di SMA kelas XII.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, perlu dicari sebuah solusi dan jawaban untuk permasalahan yang telah diidentifikasi, mengingat sintaksis cakupannya sangat luas maka pada penelitian ini akan membatasi pada beberapa aspek.

1. Jenis aposisi penuh pada rubrik “Wawasan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Maret-September 2022.
2. Jenis aposisi sebagian yang ada pada rubrik “Wawasan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Maret-September 2022.
3. Keterkaitan aposisi dalam rubrik “Wawasan” majalah *Suara Muhammadiyah* dengan Bahan Ajar Teks Artikel di SMA kelas XII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis aposisi penuh pada rubrik “Wawasan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Maret – September 2022?
2. Bagaimanakah jenis aposisi sebagian pada rubrik “Wawasan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Maret – September 2022?
3. Bagaimanakah keterkaitan aposisi dalam rubrik “Wawasan” majalah *Suara Muhammadiyah* dengan Bahan Ajar Teks Artikel di SMA kelas XII?

E. Tujuan Penelitian

Setiap rumusan masalah yang ditentukan akan ada tujuan dari rumusan masalah untuk sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini terdapat tiga tujuan, yakni.

1. Mendeskripsikan seperti apa jenis aposisi penuh yang ada pada rubrik “Wawasan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Maret – September 2022.
2. Mendeskripsikan seperti apa jenis aposisi sebagian yang ada pada rubrik “Wawasan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Maret – September 2022.
3. Mendeskripsikan keterkaitan aposisi dalam rubrik “Wawasan” majalah *Suara Muhammadiyah* dengan Bahan Ajar Teks Artikel di SMA kelas XII.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan maka akan didapatkan manfaat teoretis dan manfaat praktis dari penelitian sintaksis berupa pola kalimat dasar dan aposisi dalam rubrik “Wawasan” majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Maret – September 2022.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta menambah pengetahuan berupa wawasan dalam menganalisis pola kalimat dasar dan juga mengetahui seperti apa aposisi, jenis aposisi, dan bagaimana syarat sah kalimat dapat disebut sebagai kalimat yang beraposisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru atau dosen penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi pada penggunaan bahan ajar sintaksis.
- b. Bagi peserta didik atau mahasiswa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai aposisi yang terdapat dalam rubrik “Wawasan” majalah *Suara Muhammadiyah* dan kaitannya dengan bahan ajar teks artikel di SMA Kelas XII.
- c. Bagi sekolah atau kampus penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada pihak sekolah atau kampus khususnya program studi yang berkaitan dengan bahan ajar teks artikel di SMA Kelas XII.
- d. Bagi peneliti selanjutnya untuk bidang kebahasaan linguistik dapat menambah referensi dan juga dijadikan acuan untuk kabaharuan data yang berfokus pada pola kalimat dasar dan perluasan kalimat dasar berupa aposisi.
- e. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan umum mengenai bidang kebahasaan sintaksis untuk para pembaca.

G. Definisi Istilah

Tujuan diberikan definisi istilah untuk menghindari suatu perbedaan pengertian dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut ini terdapat enam definisi istilah dalam penelitian yang dilakukan.

1. Aposisi

Menurut Moeliono, dkk. (2017) kalimat dasar dapat diperluas dengan menambahkan unsur tertentu yang beraposisi dengan salah satu unsur kalimat seperti nomina atau frasa nominal yang ada. Kedua unsur kalimat yang sederajat dan mempunyai acuan yang sama itu masing-masing disebut aposisi.

2. Rubrik “Wawasan”

Rubrik merupakan kepala karangan yang biasanya ada untuk membedakan isi dari berbagai macam karangan yang disajikan dalam sebuah majalah. Adanya rubrik yang disajikan dalam suatu pembahasan yang dibahas dalam majalah akan tersusun sesuai dengan tema karangan. Menurut (Nugroho dan Riauan, 2022) rubrik adalah sebuah ruang karangan yang di dalam surat kabar dan majalah berisi suatu informasi. Menurut KBBI rubrik adalah Rubrik adalah suatu karangan yang memiliki suatu topik tertentu yang biasanya dapat ditemukan pada surat kabar seperti majalah. Rubrik memiliki masing-masing kepala karangan seperti rubrik wawasan, rubrik puisi, rubrik kesehatan, rubrik cerita pendek, dan masih banyak lagi.

3. Majalah *Suara Muhammadiyah*

Menurut (Mu'arid 2020) *Suara Muhammadiyah* menerbitkan sebuah majalah pertama kali pada tahun 1915, majalah *Suara Muhammadiyah* tersebut selalu eksis dan mengalami kebaruan dalam segi konten, pembaca, kemasan hingga manajemennya. Kuntowijoyo pertama kali menemukan majalah *Suara Muhammadiyah* edisi nomor 2 tahun 1915 di perpustakaan Leiden, Belanda pada tahun 1990-an. Temuan tersebut sekaligus mengoreksi teori sebelumnya yang telah menyatakan bahwa SM terbit pertama kali pada tahun 1915. Setelah itu, pada tahun 2010 Muhidin M Dahlan melakukan penelitian terakhir kali dengan hasil dalam buku Toean Hadji Fachrodin (1930) bahwa pemimpin redaksi (*hoofdredacture*) SM pertama kali adalah Haji Fachrodin, salah seorang murid KH Ahmad Dahlan yang berstatus sebagai anggota Inlandsce Journalisten Bond (IJB).

4. Kebahasaan Teks Artikel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V, bahan ajar merupakan suatu bahan pembelajaran yang disusun secara teratur dan terstruktur serta digunakan oleh guru/dosen dan siswa/mahasiswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dalam penelitian ini merupakan pembelajaran Teks Artikel yang ada di SMA Kelas XII dengan KD 3.11 Menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah. KD 4.11 Menyajikan artikel opini dengan kebahasaan yang baik dan benar.

IPK dalam pembelajaran ini ada 3.11.1 Menemukan unsur kebahasaan artikel opini dan buku ilmiah, 3.11.2 Membandingkan kebahasaan dalam artikel

opini dan buku ilmiah. 4.11.1 Menyusun artikel opini sesuai dengan fakta, dan 4.11.2 Menyajikan artikel opini dengan kebahasaan yang baik dan benar.

5. Teks Artikel

Artikel merupakan unsur yang digunakan untuk membatasi atau memodifikasi nomina (Harimurti, 2008). Memodifikasi nomina bermakna memberikan penjabaran suatu informasi supaya menjadi lebih jelas dan terperinci. Oleh karena itu pengertian artikel adalah suatu artikel yang disajikan dengan gaya bahasa populer atau bersifat santai, sehingga mudah dipahami oleh para pembaca dan menarik untuk dibaca masyarakat lebih luas. Teks artikel biasanya akan dimuat ke dalam media massa seperti majalah, surat kabar, tabloid, media online, maupun yang lainnya.